

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Ahmad Tafsir dalam heri Gunawan (2012:21) menyatakan “bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya”. Sedangkan menurut Murniati dalam Zahraini dan Musbir (2016:25) “pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian sumber daya manusia unggul dan berkualitas. Pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pembangunan, Baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang”. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan generasi suatu bangsa. Pendidikan mempunyai kontribusi yang besar terhadap kualitas seseorang. Artinya, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Janawi (2011:29) “Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik”. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru ini yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Mulyasa (2007b:26) menyatakan:

kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Janawi (2011:65) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran”. Pedagogik tidak hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

Menurut E.Mulyasa (2003:53) “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006:147) “guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar dan mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, melalui transformasi.” Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang NO. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:100) “perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran”. Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik, guru dan dosen. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan keterampilan karena tidak mungkin proses pembelajaran

berhasil tanpa di dukung pengelolaan yang cerdas. Karena itu, setiap guru dan dosen harus mengenal, memahami, dan meyakini pentingnya ilmu mengajar dan ilmu membelajarkan para siswa, termasuk mengapresiasinya dengan melatih diri masing-masing bagaimana membelajarkan para siswa dengan efektif, baik, sebelum masuk kelas, selama di dalam kelas, maupun sesudah kelas.

Seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Aspek kompetensi pedagogik guru meliputi: pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dituntut harus bisa meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan, terlebih lagi di dunia pendidikan yang lulusanya harus mampu bersaing dengan bangsa lain. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai sekolah yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, harus bisa mencetak sumber daya manusia yang unggul memiliki kemampuan *hard skill* sekaligus *soft skill* yang memadai yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Melihat kenyataan bahwa pendidikan SMK saat ini masih

cenderung berorientasi pada *hard skill* tentu saja sudah tidak relevan dengan tuntutan Dunia usaha/Dunia Industri.

Menurut Kaswan (2016:23) menjelaskan :

soft skills mencakup spektrum kemampuan dan sifat yang luas, seperti kesadaran diri, kelayakan dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, kendali diri, kesadaran berorganisasi, menyenangkan, pengaruh, pengambilan resiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen waktu dan lain-lain.

Menurut Muqowim dalam Zahraini dan Musbir (2016:25) mengemukakan bahwa *soft skill* adalah kemampuan diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif.

Aspek *soft skill* memiliki peranan penting dalam pendidikan SMK saat ini, di langsir dari detikFinance (senin, 22 may 2017) Ardan Adhi Chandra menyatakan bahwa tingkat pengangguran diindonesia pada february 2017 sebesar 5,33% (SMK). Dari 131,55 juta orang yang masuk sebagai angkatan, terdapat 124,54 juta orang yang bekerja, dan sisanya 7,01 juta orang di pastikan pengangguran. Dari jumlah tersebut, pengangguran yang berasal dari jenjang Sekolah Menengah kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas sebesar 9,27% yang disusul oleh pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03% sedangkan, dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Diploma III (D3) sebesar 6,35% dan Universitas 4,98%. Kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran di indonesia salah satunya disebabkan oleh lebih rendahnya keahlian khusus atau *soft skill* lulusan SMK dibandingkan lulusan SMA. “Ternyata kalau menurut kajian Bank Dunia, kemampuan *soft skill* anak-anak SMK itu rata-rata nasionalnya dibawah lulusan SMA” jelas Deputy Menteri PPN/Kepala Bappenas Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Subandi di Hotel Pullaman, Jakarta Pusat, Senin (22/5/20017)

Secara umum, ilmu ekonomi mempelajari bagaimana masyarakat mengambil, mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Asal kata ekonomi diambil dari istilah Yunani “oikonomia” yang memiliki arti cara mengelola pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan tugas administrasi. Hampir semua lapangan pekerjaan membutuhkan lulusan ilmu ekonomi, baik disektor swasta maupun pemerintah. Hal ini karena jurusan ekonomi mengajarkan *skill-skill* utama yang dibutuhkan di pasar kerja. Beberapa di antaranya adalah: 1) daya analisa dan evaluasi 2) keahlian berhitung 3) kesadaran budaya 4) keahlian komunikasi 5) menyelesaikan masalah.

Akan tetapi pada faktanya di SMK Batik 1 Surakarta pendidikan siswa di bidang ekonomi yaitu keahlian komunikasi sebagai calon tenaga kerja lebih menekankan kepada aspek keterampilan dan pengetahuan atau *hard skill*, dan dalam aspek *soft skill* belum dikembangkan dengan maksimal. Terlihat di awal masa pembelajaran kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan atau mempresentasikan laporan, Untuk itu penting bagi peserta didik menguasai aspek *soft skill* karena angka dan grafik hanyalah sekedar nominal yang tidak berarti jika tidak bisa diterjemahkan menjadi informasi yang bisa dimengerti. Sewaktu berpresentasi, tantangan yang harus dihadapi oleh para lulusan ekonomi adalah, menyampaikan laporan, presentasi atau proposal yang bisa dimengerti oleh semua pihak, bahkan klien mereka yang tidak mengerti istilah ekonomi.

Guru di SMK Batik 1 Surakarta di tuntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, sopan dan maksimal dalam setiap proses pembelajarannya. Setelah mengetahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan guru di SMK Batik 1 Surakarta dapat menjadi acuan dalam mengetahui faktor keberhasilan pembentukan *soft skill* siswa.

Berdasarkan hal di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBENTUKAN SOFT SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian meliputi:

1. *Soft skill* apa sajakah yang dikembangkan.
2. Aspek kompetensi pedagogik apa sajakah yang di butuhkan dalam pembentukan *soft skill* siswa.
3. Bagaimana pembentukan *soft skill* melalui kompetensi pedagogik.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan utama yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *soft skill* apa sajakah yang dikembangkan.
2. Mengetahui aspek kompetensi pedagogik apa sajakah yang dibutuhkan dalam pembentukan *soft skill* siswa.
3. Mengetahui pembentukan *soft skill* melalui kompetensi pedagogik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kompetensi guru dalam pembentukan *soft skill* siswa, terutama kompetensi pedagogik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, memberi informasi mengenai pembentukan *soft skill* siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- c. Bagi Siswa, Guru sebagai teladan yang baik serta dapat meningkatkan pemahaman pelajaran yang telah disampaikan.